

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan dipaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring berjalannya waktu, bahasa mulai berkembang dan mulai bertambah. Salah satunya karena berkembangnya teknologi sehingga membuat bahasa semakin berkembang setiap saatnya. Sesuai dengan salah satu ciri bahasa menurut Chaer (2014, hlm. 49) yaitu bahasa itu produktif dan akan terus menerus menghasilkan walaupun memiliki unsur-unsur yang terbatas. Bahasa akan berkembang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setiap zaman. Begitu pula dengan perkembangan bahasa dalam setiap bidangnya. Bahasa dapat terbagi sesuai dengan bidangnya seperti bidang kedokteran, bidang ekonomi, bidang sains, dan lain sebagainya. Biasanya bahasa dalam sebuah bidang khusus cukup berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari sehingga orang awam atau orang biasa yang bukan ahli atau belajar dalam bidang tersebut akan kesulitan untuk memahami bahasa tersebut.

Dalam bahasa terdapat yang namanya istilah. Istilah menurut Qodratillah (2016, hlm. 6) yaitu kata atau gabungan kata yang digunakan sebagai nama atau lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang khusus seperti teknologi dan seni. Salah satu istilah dalam bidang khusus yang berkembang saat ini adalah istilah hukum. Hukum adalah sistem, peraturan, atau perundang-undangan yang mengatur tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat. Jadi istilah hukum adalah kata atau gabungan kata yang berhubungan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Biasanya istilah hukum ini berhubungan dengan peraturan perundang-undangan dan putusan hakim dalam pengadilan.

Fenomena yang penulis temukan adalah istilah hukum bahasa Korea yang istilahnya berbeda dengan yang biasa digunakan sehari-hari mulai banyak yang mempelajarinya melalui drama Korea bertemakan hukum. Istilah hukum ini dapat

kita temui di mana saja seperti di dalam televisi, media cetak, media sosial, maupun film ataupun drama. Apalagi akhir-akhir ini drama Korea yang bertemakan hukum mulai banyak bermunculan dan tidak sedikit orang Indonesia tertarik dengan drama tersebut. Walau drama bertemakan hukum ini cukup berat pembahasannya, apalagi dengan budaya dan adat yang cukup berbeda keadaannya dengan di Indonesia, namun tidak menghalangi warga Indonesia untuk tetap menonton drama-drama tersebut. Selain tertarik dengan dramanya, tidak sedikit pula orang yang mulai tertarik belajar hukum maupun istilah-istilah bahasa Korea terkait hukum yang mereka lihat dan dengar di dalam drama tersebut. Walaupun mereka hanya mempelajarinya sepaham mereka saja. Salah satu contoh drama bertemakan hukum yang sedang viral akhir-akhir adalah “*Extraordinary Attorney Woo* (이상한 변호사 우영우)”. Drama ini cukup viral di Korea Selatan maupun di Indonesia saat pertama kali tayang pada Juni 2022 lalu. Drama ini menarik perhatian dikarenakan jalan ceritanya yang mengisahkan seorang pengacara bernama Woo Youngwoo yang memiliki gangguan spektrum autisme dan ia bekerja di sebuah firma hukum Korea. Di Korea sendiri belum pernah ada pengacara dengan gangguan mental seperti itu sehingga drama ini banyak menarik perhatian di dalam Korea maupun di luar Korea.

Selain drama “*Extraordinary Attorney Woo*” yang sebelumnya disebutkan di atas, ada juga drama Korea bertema hukum lain yang sempat viral di Indonesia dan terdapat cukup banyak istilah hukum bahasa Koreanya. Drama tersebut ialah drama “*Law School*”. Drama ini merupakan drama bertemakan hukum yang menceritakan tentang mahasiswa dan dosen yang berada dalam sebuah fakultas hukum di Korea Selatan. Kemudian mereka dihadapkan dengan sebuah kasus besar yang akhirnya membuat banyak kasus lain mulai terungkap. Drama ini ditayangkan di sebuah saluran televisi di Korea Selatan bernama JTBC yang ditayangkan pada tahun 2021 lalu. Drama ini cukup terkenal khususnya di Indonesia karena ceritanya yang menegangkan di setiap episodenya.

Kita sering mendengar kalimat, “belajar bisa di mana saja dan kapan saja”, orang-orang Indonesia yang tertarik menonton drama bertemakan hukum tersebut mulai memiliki keinginan untuk mempelajari hukum ataupun kosa kata istilah hukum bahasa Korea. Berawal dari hanya tertarik menonton dramanya saja karena

jalan ceritanya yang menarik, sampai akhirnya membuat orang tertarik untuk belajar juga mengenai hukum atau istilah hukum yang terdapat pada drama yang ditontonnya. Dalam drama “Law School” banyak sekali istilah hukum bahasa Korea yang dapat kita pelajari, khususnya untuk pemelajar bahasa Korea. Istilah-istilah hukum di drama “Law School” banyak terlihat mulai dari teks keterangan istilah mengenai hukum yang terdapat pada layar maupun pada ucapan atau percakapan para tokohnya.

Sama seperti yang sudah dibahas sebelumnya, Chang tahun 2011 (dalam Kim, dkk., 2012) mengatakan bahwa ada perbedaan istilah sehari-hari yang digunakan oleh orang biasa dengan istilah hukum. Oleh karena itu orang biasa tidak akan mengerti dan mengetahui istilah dalam bidang hukum kecuali orang tersebut mempelajari bidang tersebut. Contoh istilah hukum bahasa Korea terdapat pada drama “Law School” adalah 양심의 자유 (良心의 자유) [*yangsime jayu*] yang artinya adalah kebebasan hati nurani. Maksud dari istilah ini adalah kebebasan untuk bertindak sesuai dengan hati nuraninya tanpa ada paksaan dari siapa pun dan apa pun. Orang biasa tidak akan mengerti maksud dan makna dari istilah ini karena istilah ini biasa digunakan di dalam bidang hukum saja. Ada pula istilah hukum yang digunakan pada sehari-hari tetapi memiliki makna yang cukup berbeda yaitu istilah 심판 [*simphan*] yang artinya ‘penghakiman’. Pada istilah sehari-hari istilah ini bisa mengacu pada penghakiman saat hari akhir oleh Tuhan ataupun penghakiman terhadap suatu pertandingan atau penjurian. Namun dalam konteks istilah hukum, penghakiman di sini berarti menghakimi sesuatu atau seseorang dengan mempertimbangkan kesalahan dan kebenarannya. Dari sini dapat dilihat bahwa istilah hukum memiliki makna berbeda dengan istilah yang dipakai sehari-hari.

Kemudian beberapa istilah hukum juga memiliki hal yang cukup menonjol seperti penggunaan kata 법 (法) [*beob*] ‘hukum’ dan 죄 (罪) [*jwe*] ‘kesalahan, kejahatan’ yang disatukan dengan kata lain di depan atau di belakang katanya seperti pada kata 뇌물죄 (賂物罪) [*nwemuljwe*] ‘penyuapan’ dan juga 특별법 (特別法) [*teukbyeolbeob*] ‘hukum khusus’. Dalam kasus ini sudah bisa terlihat bahwa kedua istilah hukum tersebut merupakan istilah yang berhubungan dengan hukum dan kejahatan. Kata di depannya menjelaskan kata selanjutnya yang

membuat pembaca mengetahui maksud hukum dan kejahatan dalam istilah itu berfokus pada apa.

Selain itu, dalam pembentukan istilah hukum bahasa Korea juga terdapat hal unik lainnya yaitu banyaknya istilah yang terbentuk dari karakter Cina (hanja) sehingga muncullah perubahan makna istilah hukum dilihat dari pola pembentukan istilahnya. Salah satu istilah yang dimaksud dalam hal ini yaitu 검사 (檢事) [geomsa] 'jaksa' yang pada awalnya berasal dari dua kata dasar yaitu 검 (檢/검사하다) [geom/geomsahada] 'memeriksa' dan 사 (事/일) [sa/il] 'pekerjaan'. Adanya perubahan makna pada istilah tersebut merupakan perubahan makna meluas karena sekarang pekerjaan seorang jaksa bukan hanya memeriksa atau menyelidiki suatu kasus kejahatan, tetapi juga melakukan penuntutan serta melaksanakan persidangan.

Keilmuan bahasa yang mengkaji mengenai bentuk serta makna dalam sebuah kata dan istilah adalah kajian morfosemantik. Morfosemantik berasal dari kata morfologi dan semantik yang digabungkan. Morfologi adalah salah satu bagian dari ilmu kebahasaan yang meneliti asal usul suatu kata serta pengaruh perubahan-perubahan golongan dan arti kata akibat berubahnya bentuk kata (Ramlan, 2009 dalam Mutoharoh dkk., 2018). Adapun semantik adalah istilah yang mengacu pada sub disiplin mengenai makna, termasuk makna morfem, kata, atau kalimat (Pateda, 2001 dalam Hermoyo, 2019).

Urgensi yang penulis temukan ialah dibutuhkannya penelitian mengenai istilah hukum untuk digunakan pada pembelajaran *Korean for Specific Purpose*. *Korean for Specific Purpose* merupakan bahasa Korea yang ditujukan atau dikhususkan untuk bidang tertentu seperti bidang perkantoran, bidang medis, bidang hukum, bidang penerjemah, dan bidang lainnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran ini khususnya untuk bidang hukum dan bidang penerjemahan. Pada bidang penerjemahan dapat membantu jika dibutuhkan penerjemah saat sidang atau saat menerjemahkan teks, video, atau audio yang berhubungan dengan hukum seperti drama "Law School" ini. Apalagi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia juga terdapat pembelajaran untuk *Korean for Specific Purpose* sehingga penelitian ini dibutuhkan untuk menjadi referensi saat pembelajaran.

Sehubungan dengan *Korean for Specific Purpose*, banyak sekali penelitian mengenai morfosemantik istilah khusus yang diteliti dalam waktu dekat ini. Istilah khusus tersebut ada dalam berbagai bidang dan berbagai bahasa pula. Contoh penelitian terkait istilah khusus dalam kajian morfosemantik terdapat pada penelitian Hendariyunisha (2020) yang meneliti tentang klasifikasi bentuk kata dari istilah medis bahasa Korea serta meneliti makna dari setiap istilah-istilah tersebut. Istilah medis bahasa Korea yang diteliti dalam penelitian ini berasal dari drama Korea berjudul "*Partner of Justice*". Selain itu terdapat penelitian mengenai pembentukan istilah sains dan teknologi pada komik bergenre sci-fi berjudul "Nobeulleseu" yang diteliti oleh Shiwie (2015). Penelitian ini meneliti tentang proses pembentukan kata istilah sains dan teknologi beserta perubahan maknanya.

Adapula sebuah penelitian mengenai pembentukan istilah hukum bahasa Korea beserta analisis maknanya yaitu penelitian Lee (2009) yang berjudul *A Lexicological Study on Legal Terminology*. Dalam penelitian ini dibahas secara mendalam mengenai analisis istilah hukum bahasa Korea secara morfologis, terminologis, dan pendekatan semantik. Dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana pembentukan istilah hukum bahasa Korea, jenis-jenisnya apa saja, dan bagaimana perubahan makna serta hubungan makna dari istilah hukum tersebut.

Dikarenakan penelitian mengenai morfosemantik istilah hukum ini cukup jarang ditemukan, oleh karena itu penelitian ini akan membantu menambahkan penelitian terbaru mengenai morfosemantik istilah hukum khususnya dalam bahasa Korea. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga dapat membantu menambah referensi penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai morfosemantik maupun istilah hukum bahasa Korea.

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pembentukan Istilah Hukum Dalam Drama "Law School": Kajian Morfosemantik**". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data simak dan catat.

Dalam sebuah penelitian harus terdapat batasan penelitian agar permasalahan yang dibahas nanti tidak meluas dan lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan membatasi penelitian mengenai istilah-istilah hukum yang terdapat dalam

drama Korea “Law School” saja. Data ini kemudian akan diklasifikasikan ke dalam jenis pembentukan kata istilah hukum dan perubahan makna istilah yang terjadi akibat proses morfologi. Teori yang penulis gunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu teori Kim (2011) dan Thao (2020) untuk pembentukan istilah serta teori Chaer (2014) untuk perubahan makna. Pada pembentukan istilah, teori Thao (2020) akan digunakan untuk menganalisis istilah berdua suku kata yang berbentuk karakter Cina (hanja) agar dapat dilihat bagaimana proses pembentukan karakter Cinanya. Sedangkan untuk istilah yang terdiri lebih dari dua suku kata akan menggunakan teori Kim (2011) yang mengelompokkan istilahnya sesuai pembentukan kata bahasa Korea secara luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pembentukan istilah hukum bahasa Korea dalam drama “Law School”?
2. Bagaimana perubahan makna istilah hukum bahasa Korea dalam drama “Law School”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan istilah hukum bahasa Korea dalam drama “Law School”.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan makna istilah hukum bahasa Korea dalam drama “Law School”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut ini adalah uraian dari manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangsih perkembangan keilmuan bahasa pada bidang linguistik, khususnya morfosemantik bahasa Korea. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang meneliti morfosemantik pada bidang hukum maupun bidang khusus lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan pada bidang morfosemantik serta istilah hukum bagi penulis dan pelajar bahasa Korea yang ingin lebih memahami lebih dalam mengenai istilah hukum bahasa Korea. Selain itu juga dapat memperkaya perbendaharaan kosa kata istilah hukum bahasa Korea.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini penulis akan memaparkan struktur organisasi dari skripsi yang berisikan urutan penulisan setiap babnya. Skripsi ini terdiri dari BAB I hingga BAB V. Ada pun rincian setiap babnya sebagai berikut.

Pada BAB I memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang berisikan latar belakang mengapa penulis membuat penelitian ini serta terdapat juga beberapa penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dipaparkan tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

BAB II memuat kajian pustaka yang berisikan tinjauan pustaka yang merupakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, serta landasan teori yang memaparkan teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teori yang akan dipaparkan yaitu pembahasan mengenai istilah, kajian morfologi khususnya kajian pembentukan istilah serta kata, dan kajian semantik. Adapun teori yang penulis gunakan dalam menganalisis yaitu teori Kim (2011), Thao (2020) dan Chaer (2014). Selain itu dimuat juga penelitian terdahulu serta kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III memuat metode penelitian yang di dalamnya terdapat metode penelitian apa yang digunakan, data dan sumber data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta langkah analisis data penelitian.

BAB IV memuat temuan dan pembahasan yang berisi temuan data beserta pembahasan mengenai hasil analisis pembentukan kata istilah bahasa Korea dan perubahan makna dari istilah hukum bahasa Korea yang terdapat pada drama “Law School”.

BAB V memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang di dalamnya terdapat kesimpulan yang dapat diambil setelah dipaparkan hasil analisis oleh penulis sebelumnya. Kemudian ada pula implikasi dan rekomendasi bagi pembaca dan penulis selanjutnya.